



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecenderungan untuk melakukan pergerakan merupakan salah satu ciri kehidupan manusia, di mana eksistensi kehidupan manusia antara lain ditentukan keharusan untuk bergerak. Perihal bergerak dalam pengertian umum ini disebut sebagai transportasi yang meliputi barang dan manusia dari satu tempat ke tempat lain, atau dari tempat asal ke tempat tujuan pergerakan. Dalam melakukan pergerakan, manusia cenderung menggunakan moda transportasi, dan untuk menghemat waktu orang bisa menggunakan angkutan pribadi maupun angkutan umum.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk bertebaran di muka bumi demi mencari rizki untuk hidup dan mendapatkan ridha dari-Nya. Perintah itu termaktub dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut:

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S. al-Jumu'ah [62]: 10).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT memerintahkan agar sesudah menunaikan ibadah shalat, manusia hendaknya bertebaran di muka bumi untuk mencari rizki yang halal dan melakukan berbagai aktifitas yang menjadi kebutuhan hidup kita. Sungguh pun demikian, pada saat kita mencari rizki yang halal atau melakukan berbagai aktifitas hendaklah kita selalu berdzikir kepada-Nya agar kita dapat meraih keberuntungan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Ayat ini menjadi dasar bagi pemerintah untuk wajib memberikan fasilitas-fasilitas yang layak bagi masyarakat dalam bidang transportasi yang merupakan sarana untuk mencari rizki, agar kenyamanan dan keselamatan dalam bepergian bisa terwujud dengan lebih baik. Salah satunya adalah dengan menyediakan sebuah





fasilitas terminal angkutan umum yang memadai, sebagai pusat keluar masuknya kendaraan-kendaraan umum yang melayani perjalanan penduduk.

Kota Blitar, sebagai kota yang sedang berkembang dalam segala hal, tidak bisa dihindari lagi perkembangan arus keluar masuk barang dan manusia semakin tinggi. Oleh karena itu kebutuhan akan transportasi dari dan ke Kota Blitar maupun dari dalam kota sendiri akan semakin meningkat. Hal ini membawa konsekuensi pada pemerintah Kota Blitar untuk melakukan peranannya. Pertama, melakukan pembangunan Kota Blitar yang merupakan suatu usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu hasil-hasil pembangunan harus dapat dinikmati seluruh rakyat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata oleh segenap masyarakat. Yang kedua adalah menata kota Blitar hingga teratur, baik dari segi tata bangunan maupun transportasinya, sehingga Kota Blitar nampak menjadi kota yang indah, teratur, rapi, dan terhindar dari kemacetan yang diakibatkan semakin banyaknya penambahan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.

Saat ini, yang selalu menjadi permasalahan umum dalam bidang transportasi adalah kemacetan. Masalah seperti ini muncul pada setiap kota dengan mobilitas tinggi dan kota yang sedang berkembang, salah satunya adalah Kota Blitar. Untuk menghindari kemacetan di Kota Blitar yang disebabkan padatnya lalu lintas, maka dibuatlah jalan-jalan alternatif serta pembangunan terminal untuk angkutan umum yang kondusif di pusat Kota Blitar, yaitu Terminal Patria. Meskipun telah banyak sekali kendaraan dan mobil pribadi, masyarakat yang menggunakan jasa transportasi umum juga semakin banyak. Untuk mengimbangi kebutuhan masyarakat tersebut, semakin banyak pula transportasi umum yang beroperasi, khususnya di Kota Blitar. Menurut statistik, rata-rata bus keluar masuk di Terminal Patria Kota Blitar dalam satu bulan sebanyak 9.188 bus kecil dan 4.230 bus besar, atau rata-rata 306 bus kecil dan 141 bus besar per hari (*dokumen Dinas Perhubungan Daerah Kota Blitar, 2008*). Oleh karena itu, Pemerintah Kota Blitar wajib memberikan tempat sentralisasi keluar masuknya transportasi umum untuk wilayah Kota Blitar yang berwujud pembangunan Terminal Patria ini.





Kondisi yang ada pada Terminal Patria saat ini masih perlu dilakukan banyak pembenahan, terutama menyangkut masalah sirkulasi. Sirkulasi keluar masuk kendaraan pada kondisi eksisting saat ini terbagi menjadi: satu akses untuk masuknya bus, satu jalur untuk keluarnya bus, satu jalur untuk masuk dan keluarnya angkot dan angkudes serta satu jalur untuk keluar masuknya kendaraan pribadi. Kemudian akses keluar masuknya angkot dan angkudes yang tidak dipisahkan. Selanjutnya akses masuk untuk kendaraan pribadi yang kurang memadai. Akses untuk kendaraan pribadi ini terlalu sempit untuk badan dua mobil. Selain itu, jalan raya yang terdapat di depan terminal kurang luas, sehingga menyebabkan akses keluar masuknya kendaraan kurang lancar dan sering menyebabkan kemacetan. Mengingat sangat pentingnya kelancaran transportasi di dalam Kota Blitar, harus ada kesinambungan antara jalan dengan terminal, sehingga memerlukan penerapan konsep yang matang untuk menata sirkulasi di Terminal Patria.

Masalah utama selanjutnya yang harus diperhatikan adalah ruang transit (ruang tunggu) penumpang, baik dari segi kenyamanan ruangan maupun dari segi aksesibilitasnya. Aksesibilitas ruang transit pada Terminal Patria yang dimaksudkan adalah kemudahan bergerak dalam sirkulasi, serta penggunaan lingkungan dengan teratur untuk memperoleh tata ruang dan massa yang kompak, sehingga memungkinkan penumpang lebih cepat mencapai ruang transit. Dengan perancangan ruang transit yang matang dan nyaman, maka secara otomatis para pengguna terminal akan merasa nyaman berada di ruang transit. Hal ini akan berakibat kepada ketertiban para penumpang, baik di dalam maupun di luar terminal, sehingga keadaan di lingkungan terminal secara keseluruhan akan benar-benar kondusif.

Untuk menjawab permasalahan di atas, perlu adanya semangat kolektif untuk melakukan upaya optimalisasi ruang transit penumpang, agar Terminal Patria yang dijadikan sebagai sentralisasi naik turun penumpang, juga sekaligus dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komersil, yaitu penambahan pendapatan daerah (Kota Blitar).

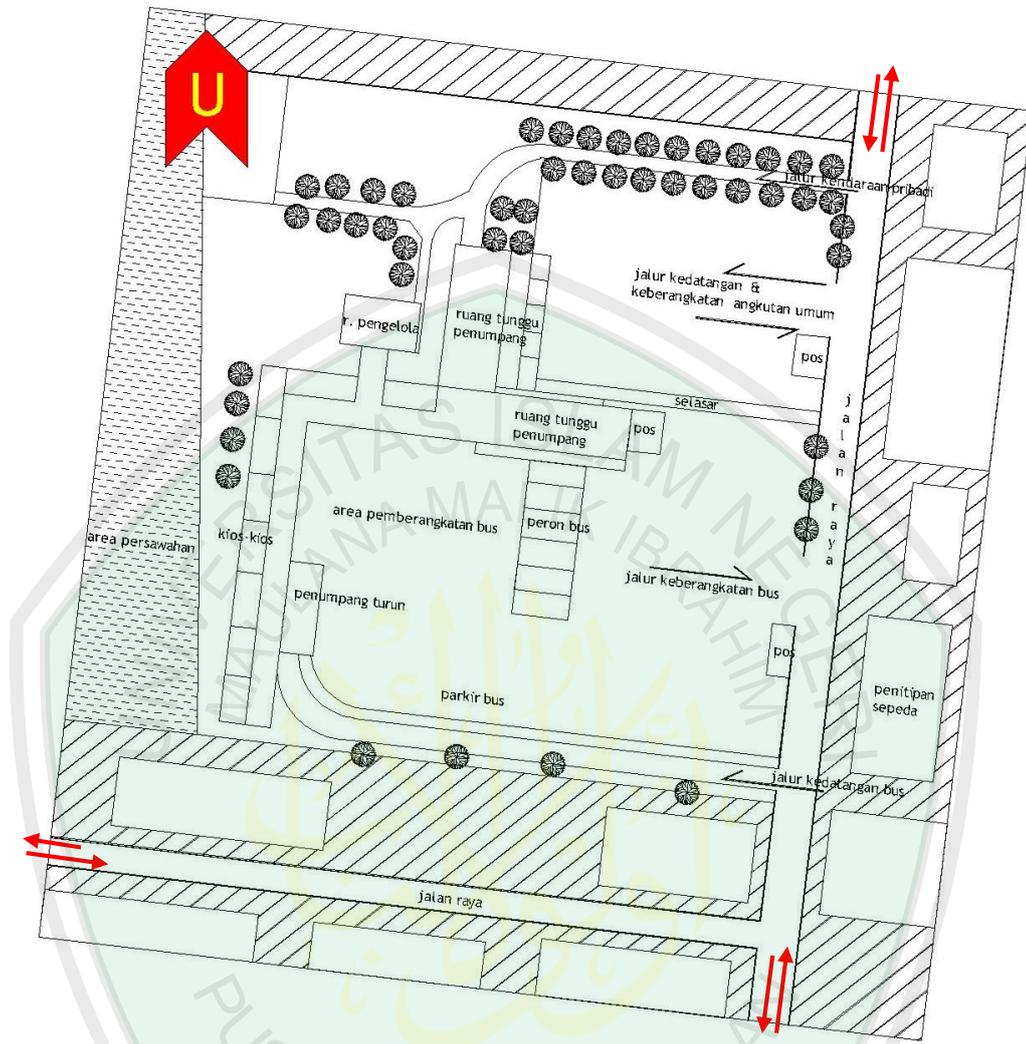




Masalah selanjutnya terkait akan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, maka manusia memiliki kebutuhan yang sangat mendasar yaitu kebutuhan untuk berinteraksi sosial. Di dalam proses interaksi terjadi proses penyesuaian diri, baik antar individu maupun dengan *setting* lingkungannya. Untuk itu, diperlukan tempat-tempat yang memadai, guna melaksanakan kegiatan interaksi sosial tersebut, salah satunya yaitu ruang transit penumpang Terminal Patria.

Dengan demikian, peningkatan pelayanan dan fasilitas transportasi antar kota dalam provinsi di Kota Blitar seharusnya bisa lebih ditingkatkan, yaitu dengan penyediaan ruangan-ruangan yang optimal pada terminal yang mampu melayani kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana transportasi yang baik dan nyaman. Prasarana dan sarana transportasi yang baik dan layak diharapkan dapat menjawab dan memecahkan permasalahan-permasalahan di atas. Selain itu juga menjadikan Terminal Patria memiliki peran lebih dalam memperlancar mobilitas manusia dengan tujuan untuk bisa lebih fungsional dan lebih nyaman, aman, memiliki kelancaran aksesibilitas, informatif, komersial, serta dapat memperlancar dan meratakan pembangunan nasional.





Gambar 1.1 Kondisi eksisting Terminal Patria

Sumber: Hasil Survey, 2010

Beberapa permasalahan yang terdapat pada Terminal Patria saat ini:

- Ukuran terminal 2,5 Hektare tidak sesuai dengan persyaratan terminal tipe B di Pulau Jawa, yaitu minimal 3 Hektare
- Berkembangnya kerawanan sosial di dalam terminal akibat kurangnya perhatian terhadap keamanan di lingkungan terminal
- Kurang nyamannya penumpang terminal karena ruang tunggu penumpang yang sempit dan PKL yang sulit diatur





Gambar 1.2 Ruang Tunggu yang Kurang Nyaman

Sumber: Hasil Survey, 2010

- Penumpang enggan masuk ke dalam terminal karena kurang nyamannya sirkulasi menuju ke dalam terminal
- Moda angkutan seringkali tidak mau masuk ke terminal karena alasan macet, sehingga mengurangi pendapatan retribusi terminal



Gambar 1.3 Angkutan dan Penumpang Enggan Masuk Ke Terminal

Sumber: Hasil Survey, 2010

- Berkembangnya terminal-terminal bayangan yang dimanfaatkan oleh oknum secara ilegal dan merugikan pemerintah kota seperti timbulnya kemacetan, kerawanan sosial, dll.





Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dibutuhkan terminal angkutan penumpang tipe B yang baru untuk mendukung perkembangan transportasi di Kota Blitar.

Desain ulang terminal ini memakai tema *Hi-tech Architecture*, yaitu melakukan perancangan terminal dengan menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan dan inovasi teknologi masa kini. Pemilihan tema ini didorong oleh perkembangan dan persaingan global yang menghasilkan penemuan-penemuan mutakhir dan inovasi terbaru dalam bidang teknologi bangunan yang menuntut efisiensi suatu bangunan, serta dapat bermanfaat di masa kini dan yang akan datang.

Terkait dengan perancangan sebuah obyek arsitektur dan integrasi keislamannya, banyak sekali hikmah dan keilmuan yang sangat luar biasa yang terkandung dalam Al-Quran dan akan membawa pada keselamatan dan kebahagiaan dunia akhirat, sehingga sangat penting perancangan sebuah obyek arsitektur memiliki konsep yang berdasar pada Al-Quran dan Sunnah Nabi. Apalagi seiring perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin mempersempit ruang kespiritualan Islam dalam kehidupan, khususnya dalam bidang arsitektur.

Penerapan Tema *Hi-Tech Architecture* ini terintegrasi ke dalam nilai-nilai luhur keislaman diharapkan akan menjadi solusi bagi permasalahan-permasalahan di atas, sehingga menghasilkan desain terminal yang memiliki nilai keteraturan, aman, nyaman, tepatguna, dan penghematan.

Penerapan arsitektur *hi-tech* ini selaras dengan bangunan terminal bus mengingat kegiatan yang ditampung di dalamnya berupa transportasi yang bersifat dinamis selain persyaratan bangunan yang menuntut penerapan struktur modern, sehingga citra bangunan yang ditampilkan akan menonjolkan ekspresi modern dan dinamis. Di samping itu, penerapan tema ini akan memberikan kesan dan suasana yang benar-benar baru bagi Terminal Patria, yang tentunya akan menambah daya tarik para pengguna jasa transportasi di Kota Blitar.

Bangunan mengekspresikan kesan modern dan dinamis dengan menonjolkan "*hi-tech impression*" (*silver aesthetic*) yang didapat bukan hanya melalui penggunaan warna abu-abu metalik, biru, merah, maupun kuning, tetapi juga melalui keharmonisan elemen-elemen yang melatar belakanginya.





Konsep yang digunakan mengacu pada teori Charles Jencks tentang "hi-tech architecture", yaitu: *Celebration of Process, Inside-out, Optimistic Confidence in Scientific Culture, Transparency, Layering, and Movement, Bright Flat Colouring, A lightweight fillgree of tensile members*, serta *Energy Efficiency*.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan-permasalahan yang mendasari perancangan kembali Terminal Patria antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang kembali Terminal Patria menjadi terminal yang efektif dan aman, dengan menitikberatkan pada perancangan sirkulasi dan tata massa bangunan?
2. Bagaimana mewujudkan dan menerapkan tema *Hi-Tech Architecture* pada bangunan Terminal Patria Kota Blitar?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari perancangan kembali Terminal Patria ini adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan rancangan Terminal Patria yang efektif dan aman, dengan menitikberatkan pada perancangan sirkulasi dan tata massa bangunan
2. Mewujudkan dan menerapkan tema *Hi-Tech Architecture* pada bangunan Terminal Patria Kota Blitar.

1.4 Batasan

Obyek bahasan adalah Terminal Patria, yaitu terminal bus/angkutan umum tipe B yang ada di Kota Blitar, Jawa Timur. Terminal ini melayani transportasi domestik skala antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan dalam kota (Angkot) dan angkutan pedesaan (Angkudes).

